

PENGUKURAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN PENDEKATAN INDEKS HIJAU BIRU INDONESIA DI KOTA SUKABUMI

GHIFARY MULYADI¹, WIDYA SURYADINI²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: mulyadighifary@gmail.com

ABSTRAK

Kota Sukabumi dengan luas wilayah 4.833 hektar, mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 356.410 jiwa pada tahun 2022 menjadi 360.644 jiwa pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mendorong kebutuhan akan lahan yang seringkali mengarah pada alih fungsi lahan. Kota Sukabumi memiliki ruang terbuka hijau (RTH) kurang dari sekitar 2,86%, jauh dari ketentuan minimal 30% menurut aturan menteri ATR/BPN No. 14 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan mengetahui nilai kualitas ruang terbuka hijau yang dilihat dari ruang terbuka eksisting yang dihitung dengan metode Indeks Hijau Biru Indonesia (IHBI). Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena RTH di Kota Sukabumi. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur. Analisis menunjukkan bahwa luas RTH dan RTB eksisting di Kota Sukabumi adalah 1.382.530,2 m² atau sekitar 2,86% dari total luas wilayah, masih jauh dari target 30%. Setelah perhitungan IHBI, secara kualitas RTH dan RTB mengalami penurunan menjadi 1.201.965,9 m² atau 2,49%.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Indeks Hijau Biru Indonesia, Permen ATR/BPN 14 Tahun 2022

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan merupakan hal yang penting bagi perkotaan dan memerlukan perhatian khusus untuk pembangunan RTH. Menurut Undang-undang Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, mendefinisikan RTH adalah kawasan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika.

RTH sebagai ruang terbuka yang ditanami vegetasi merupakan bagian sangat penting bagi suatu kota berkaitan dengan penanggulangan berbagai masalah lingkungan. RTH harus dibangun secara merata di seluruh wilayah kota untuk memenuhi fungsi ekologis dan fungsi estetika. Menurut Hijrafie (2009) dalam Nurdiansyah (2012), kuantitas RTH yang semakin berkurang diiringi dengan kualitas yang rendah bisa menyebabkan keseimbangan daya dukung ekologis lingkungan perkotaan tidak terjaga yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan di perkotaan.

Indeks Hijau Biru Indonesia merupakan strategi baru dari pemerintah melalui Kementerian ATR/BPN yang dikeluarkan dalam Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan

dan Pemanfaatan Ruang Terbuka hijau. IHBI ini didefinisikan sebagai metode perhitungan RTH dengan menilai kualitas ruang berdasarkan fungsi ekologi dan sosial. Pendekatan baru ini mengintegrasikan RTNH, RTB ke dalam RTH yang bisa menjadi solusi untuk pembangunan RTH di kawasan perkotaan yang memiliki kepadatan yang tinggi.

Kota Sukabumi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat. Kota Sukabumi memiliki luas wilayah sebesar 4.833 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 360.644 jiwa. Ketersediaan RTH dan RTB di Kota Sukabumi masih kurang dari 30% yaitu hanya memiliki 2.8% sehingga perlu adanya strategi dari pemerintah pusat untuk pembangunan RTH yang bisa menambah dari segi kualitas dan juga kuantitas.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Tombe (2024) dalam *Journal of Urban Planning Studies* yang berjudul Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Menggunakan Indeks Hijau-Biru Indonesia Di Kelurahan Tamalanra, didalam penelitian tersebut di jelaskan bahwa IHBI disini digunakan hanya untuk mengetahui luas RTH eksisting yang dihitung menggunakan metode IHBI yang selanjutnya merencanakan kebutuhan RTH di masa akan datang.

Oleh karena itu, peneliti disini mempunyai tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kualitas ruang terbuka hijau yang dilihat dari ruang terbuka eksisting yang dihitung dengan metode Indeks Hijau Biru Indonesia (IHBI) yang ada di kota Sukabumi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, meliputi metode pendekatan studi, metode penelitian, dan metode analisis sebagaimana dijelaskan berikut ini.

2.1 Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan mendeskripsikan masalah atau fenomena yang terjadi saat ini secara rinci. Menurut Sugiyono (2013:29), metode deskriptif menggambarkan objek penelitian melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013:8). Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hasil observasi dan analisis terkait ketersediaan dan kualitas RTH di Kota Sukabumi, menggunakan metode perhitungan IHBI.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini tentunya diperlukan data-data yang akurat guna untuk mendukung analisis yang akan dilakukan, karena dibutuhkan data yang mencukupi baik data secara primer dan data secara sekunder. Untuk mengumpulkan data-data tersebut dilakukan secara:

1. Data primer merupakan pencarian data dan informasi tanpa perantara atau dilakukan langsung ke objek penelitian adapun cara untuk mendapatkan data yang dilakukan adalah observasi. Observasi lapangan dilakukan pada tahap pra-penelitian, saat penelitian, dan pasca-penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting dan lahan potensial yang akan dikembangkan menjadi ruang terbuka hijau di Kota Sukabumi.

2. Data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terkait dengan penelitian yang terkait dengan pemanfaatan dan penyediaan RTH di Sukabumi dengan IHBI. Instansi-instansi tersebut adalah Bappeda Kota Sukabumi dan ATR/BPN Kota Sukabumi.

2.3 Metode Analisis Data

Berikut merupakan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Perhitungan Indeks Hijau Biru Indonesia metode perhitungan IHBI sebagai indikator pencapaian dan faktor hijau sebagai nilai kualitas dari setiap elemen Pembentuk RTH dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IHBI} = (\text{Luas RTH} \times \text{Bobot} \times \text{FHBI}) + \text{Bonus Elemen}$$

$$\text{RTH} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{IHBI}_i}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. IHBI dihitung dengan mengalikan luas masing-masing RTH sesuai tipologi dengan bobot dan FHBI. Hasil perhitungan selanjutnya di tambahkan dengan bonus elemen yang merupakan total jumlah perhitungan elemen RTH yang telah dikalikan dengan faktor elemen RTH.
2. RTH berdasarkan IHBI merupakan total penjumlahan IHBI dari seluruh tipologi RTH yang berada di wilayah kota/kawasan perkotaan dibagi dengan luas wilayah kota/kawasan perkotaan. Hasil perhitungan selanjutnya dikalikan 100%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Sukabumi memiliki beberapa jenis RTH dan RTB yang di integrasikan menjadi RTH dalam Metode IHBI ini adalah 10 jenis RTH, secara eksisting RTH di Kota Sukabumi memiliki luas 1.382.163,8 m². Analisis ini menghitung kualitas RTH dan RTB tahun 2023 ditambahkan dengan fungsi ekologis dan fungsi sosial dengan cara memberikan nilai pembobotan (persentase), faktor Hijau-Biru Indonesia/FHBI (koefisien) pada tipologi RTH yang sudah diatur dalam Permen ATR/BPN Nomor 14 Tahun 2022. Berikut merupakan perhitungan setiap tipologi RTH yang dihitung menggunakan perhitungan metode IHBI

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan IHBI

No	Tipologi RTH	Luas Eksiting (m ²)	Bobot	FHBI	$\sum_{i=1}^n IHBI_i$	Luas Wilayah	RTH IHBI (m ²)
A	Kawasan Peruntukan /Zona RTH						
A.3	Taman RW	1.381,4	100	1,6	221024,3	4831,4	4.574,8
A.4	Taman Kelurahan	13.279,9	100	1,8	2390382,0		49.476,0
A.5	Taman Kecamatan	7.883,9	100	2	1576780,0		32.636,1
A.6	Taman Kota	6.326,2	100	2,5	1581550,0		32.734,9
A.7	Pemukaman	162.736,2	100	1,3	21155712,1		437.880,0
A.8	Jalur Hijau	59.437,3	100	1,5	8915600,9		184.534,7
B	Kawasan Peruntukan /Zona Lainnya						

No	Tipologi RTH	Luas Eksiting (m ²)	Bobot	FHBI	$\sum_{i=1}^n IHBI_i$	Luas Wilayah	RTH IHBI (m ²)
B.2	Kawasan Perlindungan Setempat	3.395,0	50	1	169750,0	4831,4	3.513,5
B.8	Kawasan Hutan Produksi	7.183,8	15	1	107757,5		2.230,4
B.10	Kawasan Pertanian	46.130,2	10	1	461302,0		9.548,0
C.3	Ruang Terbuka Biru						
C.3.c	Sungai	1.074.409,8	20	1	21488195,6	4831,4	444.761,7
Total		1.382.163,8					1.201.890,0

Berdasarkan **Tabel 3.1** hasil dari perhitungan kualitas RTH di Kota Sukabumi mendapati hasil perhitungan IHBI yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk setiap tipologi RTH mengalami dinamika perubahan hasil dari luas eksisting memiliki luas 1.382.163,8 atau sekitar 2,86% dan setelah dilakukan Perhitungan RTH mengalami penurunan menjadi 1.201.890,0 atau sekitar 2.49%. Sehingga secara kualitas yang dihitung menggunakan metode IHBI Kota Sukabumi secara kualitas mengalami penurunan.

Tabel 3.2 Selisih Ruang Terbuka Hijau

No	Tipologi RTH	Luas RTH Eksisting	RTH IHBI	Selisih
A	Kawasan Peruntukan /Zona RTH			
A.3	Taman RW	1.381,4	4.574,8	3.193,3
A.4	Taman Kelurahan	13.279,9	49.476,0	36.196,1
A.5	Taman Kecamatan	7.883,9	32.636,1	24.752,2
A.6	Taman Kota	6.326,2	32.734,9	26.408,7
A.7	Pemukaman	162.736,2	437.880,0	275.143,7
A.8	Jalur Hijau	59.437,3	184.534,7	125.097,4
B	Kawasan Peruntukan /Zona Lainnya			
B.2	Kawasan Perlindungan Setempat	3.395,0	3.513,5	118,5
B.8	Kawasan Hutan Produksi	7.183,8	2.230,4	-4.953,5
B.10	Kawasan Pertanian	46.130,2	9.548,0	-36.582,2
C.3	Ruang Terbuka Biru			
C.3.c	Sungai	1.074.409,8	444.761,7	-629.648,1
Total		1.382.163,8	1.201.890,0	-180.273,8

Berdasarkan **Tabel 3.2** dapat dilihat perbandingan hasil dari setiap tipologi yang sudah dihitung dengan metode IHBI didapati hasil bahwa yang mengalami kenaikan secara kualitas yaitu tipologi pemakaman dengan kenaikan sebesar 275.143,7 m² sedangkan untuk tipologi yang mengalami penurunan secara kualitas yaitu tipologi sungai dengan penurunan sekitar -629648,1 m². Jika dilihat dari hasil perhitungan bahwa tipologi yang mengalami perubahan yang positif hanyalah kelompok tipologi yang memiliki nilai fungsi sosial dan ekologi yang baik, sehingga yang mengalami Kenaikan hanyalah tipologi untuk kawasan Zona RTH sedangkan untuk 2 kawasan lain yang ada di Kota Sukabumi hanya memiliki fungsi dari ekologis dan tidak atau kurang memiliki fungsi dari sosialnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hasil perhitungan IHBI RTH Kota Sukabumi memiliki luas RTH Sebesar 1.201.890,0 m² dari luas total wilayah yang mana hasil ini hanya sekitar 2.49% dimana hasil ini masih jauh dari keharusan keberadaan RTH di suatu perkotaan yaitu 30%, dari hasil ini diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan IHBI RTH Kota Sukabumi mengalami penurunan secara kualitas, akan tetapi maksud dari diterbitkannya Permen ATR/KBPN No. 14 Tahun 2022 untuk meningkatkan RTH secara Kualitas, sehingga setelah dilakukan perhitungan ditemukan bahwa RTH yang memiliki fungsi secara sosial dan ekologis akan memiliki Bobot dan Koefisien yang relatif tinggi dan di Kota Sukabumi sendiri yang memiliki 2 fungsi yang diharuskan adalah jenis-jenis RTH yang masuk di kategori Zona RTH yang di dalamnya berisi taman, jalur hijau, pemakaman, dan rimba kota. Sehingga Kota Sukabumi perlu melakukan pengembangan untuk pembangunan RTH yang bisa menambah fungsi ekologis dan sosial sehingga bisa memenuhi kebutuhan RTH secara kualitas dan kuantitas seperti kelas taman dari tingkat RT hingga kecamatan secara merata, rimba kota dan juga bisa memanfaatkan elemen-elemen bonus yang tercantum pada Peraturan Menteri ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP Itenas Bandung sebagai institusi penulis. Juga penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Widya Suryadini, S.T., M.T. selaku pembimbing penulis yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang sudah turut membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan penelitian ini dan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdiansyah, F. (2012). Strategi Peningkatan dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat Rumah Tinggal di Kawasan Perkotaan. *Jurnal EKOSAINS*, 39-47
- Tombe, M. (2024). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Menggunakan Pendekatan Indeks Hijau-Biru Indonesia Di Kelurahan Tamalanre. *Journal of Urban Planning Studies*, 1-10
- Permen ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- Undang-undang Dalam Negeri Nomor 1 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan